BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis SEM PLS penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya hidup karyawan secara signifikan mempengaruhi keputusan menggunakan SpayLater, semakin tinggi gaya hidup karyawan yang cenderung praktis, modern, dan konsumtif, maka semakin besar mereka menggunakan SpayLater. Hal ini mengindikasikan bahwa layanan SpayLater tidak hanya dipandang sebagai alat pembayaran, tetapi sebagai bagian dari gaya hidup yang menekankan fleksibilitas, kecepatan, dan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan.
2. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengguna SpayLater. Meskipun karyawan memiliki pemahaman keuangan yang baik, tetapi tidak secara langsung mempengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan SpayLater, mereka dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebutuhan mendesak, dorongan konsumsi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan belum tentu sejalan dengan perilaku keuangan dalam praktik kegunaan SpayLater.
3. Kemudahan pengguna berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengguna SpayLater, dikarenakan kemudahan dalam penggunaan aplikasi, proses pendaftaran yang sederhana, serta transaksi yang praktis membuat karyawan merasa nyaman dan tidak terbebani dalam menggunakan Spaylater.

5.2 Saran

1. Bagi pengguna Spaylater terutama karyawan, lebih bijak dalam menggunakan layanan paylater dengan mempertimbangkan kemampuan finansial dan kebutuhan masing masing, literasi keuangan yang dimiliki sebaiknya tidak hanya sebatas pengetahuan, tetapi juga diterapkan dalam bentuk perilaku nyata, seperti membuat perencanaan pengeluaran atau membatasi pembelian impulsif.
2. Layanan spaylater disarankan tidak hanya fokus pada kemudahan pengguna tetapi juga meningkatkan edukasi keuangan yang lebih mudah dipahami oleh pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pengguna memiliki tingkat literasi keuangan tertentu, hal tersebut belum tentu mempengaruhi keputusan penggunaan SPayLater. Oleh karena itu, edukasi keuangan perlu disampaikan dengan pendekatan yang lebih praktis dan kontekstual, misalnya melalui simulasi cicilan, peringatan risiko utang, atau fitur pengingat pengelolaan keuangan agar pengguna lebih sadar dalam mengambil keputusan.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti persepsi risiko, pengaruh sosial, dan kontrol diri, serta mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi atau mediasi agar model penelitian menjadi lebih komprehensif. Selain itu, perluasan karakteristik responden dan objek penelitian juga penting untuk meningkatkan generalisasi hasil. Pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk menggali lebih dalam fenomena tidak

signifikannya literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan layanan *Spaylater*.